

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan terjun langsung ke lapangan atau ke tempat di mana subjek penelitian dengan analisis asosiatif jenis regresi. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mengukur atau menganalisis suatu data berbentuk numerik atau angka. Sedangkan asosiatif jenis regresi adalah penelitian yang dilakukan untuk memprediksi atau mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Adapun hubungan yang digunakan dalam penelitian yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal menurut Mamahit & Rahman (2019) adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat, yang terdiri dari variabel independen (kontrol diri dan *celebrity worship*) dan dependen (perilaku hedonistik). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kontrol diri dan *celebrity worship* terhadap perilaku hedonistik pada penggemar K-Pop.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada komunitas penggemar K-Pop yang tergabung dalam grup WhatsApp bernama GO ROCKSTAR, yang merupakan komunitas penggemar K-Pop di Indonesia. Grup ini beranggotakan sebanyak 1.020 orang yang menunjukkan perilaku relevan dengan topik penelitian, yaitu gaya hidup hedonistik dan fenomena *celebrity worship* di kalangan penggemar K-Pop. Anggota komunitas ini aktif terlibat secara emosional dan sosial dalam dunia K-

Pop, seperti mengikuti perkembangan idola, menghadiri konser atau acara terkait, melakukan pembelian *merchandise*, serta mengekspresikan kesenangan dan kepuasan pribadi melalui interaksi daring di dalam grup.

Aktivitas ini mencerminkan kecenderungan hedonistik, yaitu mencari kesenangan dan kepuasan diri, serta perilaku *celebrity worship* yang menandakan ketertarikan emosional berlebihan terhadap idola. Oleh karena itu, komunitas ini sangat relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengamati dan menganalisis hubungan antara kontrol diri, *celebrity worship*, dan perilaku hedonistik penggemar K-Pop.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar K-Pop di Indonesia yang tergabung dalam komunitas grup WhatsApp GO ROCKSTAR, dengan jumlah anggota sebanyak 1.020 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Namun, jika

jumlah populasi melebihi 100 orang, maka dapat diambil sekitar 10% hingga 15%, 20%, atau bahkan lebih, tergantung pada luasnya penelitian dan kemampuan peneliti.

Selain itu, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini juga dapat menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*, yang sering digunakan dalam penelitian sosial dengan populasi besar dan pendekatan survei. Rumus *Isaac* dan *Michael* bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang akurat berdasarkan ukuran populasi tertentu dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*error*) yang dapat ditoleransi. Rumus ini memberikan alternatif penentuan sampel yang lebih fleksibel, karena telah menyediakan tabel penentuan sampel berdasarkan populasi dan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Adapun rumus umum *Isaac* dan *Michael* adalah sebagai berikut:
$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat k1 dan kesalahan 5% (*confidence level*) harga Chi Kuadrat= 3,841.

d= perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel yang diharapkan. (*sampling error*/tingkat kepresisian sampel) = 5% = 0,05

N= jumlah populasi

P= peluang benar (0,5)

Q= Peluang salah (0,5)

Berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q} = \frac{3,841 . 1020 . 0,5 . 0,5}{0,05^2 . (1020-1) + 3,841 . 0,5 . 0,5} = \frac{3,841 . 1020 . 0,25}{0,0025 . (1019) + 3,841 . 0,25}$$

$$= \frac{3,841 . 255}{2,547 + 0,96025} = \frac{979,455}{3,50775} = 279,5$$

Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 280

Responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu atau terjangkau oleh peneliti dapat dijadikan sampel, selama dipandang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah individu yang sama-sama merupakan penggemar K-Pop dan aktif dalam komunitas daring, sehingga dianggap relevan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

D. Definisi Operasional variabel Penelitian

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan menyesuaikan dorongan, emosi, serta perilaku agar selaras dengan norma sosial dan tujuan pribadi yang ingin dicapai. Kontrol diri mencakup tiga aspek utama, yaitu kontrol perilaku, yang berkaitan dengan kemampuan mengarahkan tindakan dan menahan impuls yang tidak sesuai; kontrol kognitif, yang melibatkan

kemampuan mengolah informasi, menafsirkan situasi secara rasional, dan membentuk penilaian yang adaptif; serta kontrol keputusan, yaitu kemampuan individu dalam memilih dan menetapkan tindakan berdasarkan pertimbangan rasional serta nilai-nilai yang diyakini, sehingga individu mampu bertindak secara sadar dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan.

2. *Celebrity worship*

Celebrity worship adalah kondisi ketika individu menunjukkan kekaguman dan keterikatan yang berlebihan terhadap seorang selebriti, yang ditandai dengan adanya hubungan parasosial satu arah. Dalam penelitian ini, *celebrity worship* mencakup tiga aspek utama, yaitu *entertainment-social*, yang menggambarkan ketertarikan individu terhadap selebriti sebagai sumber hiburan dan sarana interaksi sosial; *intense-personal*, yang mencerminkan keterikatan emosional yang mendalam serta perasaan kedekatan pribadi terhadap selebriti; serta *borderline-pathological*, yang menunjukkan kecenderungan pemikiran dan perilaku obsesif terhadap selebriti yang dikagumi sehingga sulit dikendalikan.

3. Hedonistik

Hedonistik adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan, baik secara fisik maupun psikologis, sebagai tujuan utama dalam kehidupan individu. Individu dengan kecenderungan hedonistik berusaha memperoleh kebahagiaan melalui pemenuhan keinginan, menghindari penderitaan, serta menikmati berbagai bentuk kesenangan hidup, yang dalam konteks modern sering dikaitkan dengan gaya hidup konsumtif, materialistik, dan berorientasi pada kepuasan sesaat. Hedonistik dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu

aktivitas (*activity*), yang mencerminkan keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan untuk memperoleh kesenangan; minat (*interest*), yang menggambarkan ketertarikan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kesenangan dan gaya hidup mewah; serta opini (*opinion*), yang mencerminkan pandangan, sikap, dan penilaian individu terhadap kesenangan dan kenikmatan hidup serta kecenderungan untuk memprioritaskan kepuasan pribadi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Instrumen ini berfungsi untuk menilai nilai dari variabel yang diteliti. Agar data yang dihasilkan bersifat kuantitatif dan akurat, setiap instrumen perlu memiliki skala pengukuran yang jelas. Dengan demikian, penyusunan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Skala Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori *self-control* menurut Averill (1973) yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pengendalian perilaku, pengendalian kognitif, dan pengendalian keputusan. Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang menggambarkan kemampuan individu dalam mengatur dorongan, emosi, serta perilaku sesuai dengan norma sosial dan tujuan pribadi yang dimiliki.

Instrumen kontrol diri disusun dalam bentuk skala Likert, di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri mereka. Skor kontrol diri diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam skala.

Hasil pengukuran kemudian dikategorikan ke dalam tingkat kontrol diri tinggi dan rendah berdasarkan nilai mean skor. Responden dengan skor di atas mean dikategorikan memiliki kontrol diri tinggi, sedangkan responden dengan skor yang sama dengan atau di bawah mean dikategorikan memiliki kontrol diri rendah.

2. Skala *Celebrity Worship*

Celebrity worship dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *celebrity worship* berbentuk skala Likert yang disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*. Aspek *entertainment-social* menggambarkan ketertarikan individu terhadap selebriti sebagai sumber hiburan dan sarana interaksi sosial. Aspek *intense-personal* mencerminkan keterikatan emosional yang mendalam serta perasaan kedekatan pribadi terhadap selebriti. Sementara itu, aspek *borderline-pathological* menunjukkan kecenderungan pemikiran dan perilaku yang bersifat obsesif serta sulit dikendalikan terhadap selebriti yang dikagumi.

Instrumen *celebrity worship* disusun dalam bentuk skala Likert, di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri mereka. Skor *celebrity worship* diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam skala. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan ke dalam tingkat *celebrity worship* tinggi dan rendah berdasarkan nilai mean. Responden dengan skor di atas mean dikategorikan memiliki tingkat *celebrity worship* tinggi, sedangkan responden dengan skor yang sama dengan atau di bawah mean dikategorikan memiliki tingkat *celebrity worship* rendah.

3. Skala Perilaku Hedonistik

Perilaku hedonistik dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori dari Kotler (2002) yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*). Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang menggambarkan keterlibatan individu dalam aktivitas yang berorientasi pada kesenangan, ketertarikan terhadap pemenuhan kenikmatan, serta pandangan individu terhadap gaya hidup yang menempatkan kesenangan sebagai prioritas.

Instrumen perilaku hedonistik disusun dalam bentuk skala Likert, di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan perilaku dan pengalaman yang mereka alami. Skor perilaku hedonistik diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam skala. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan ke dalam tingkat perilaku hedonistik tinggi dan rendah berdasarkan nilai mean. Responden dengan skor di atas mean dikategorikan memiliki tingkat perilaku hedonistik tinggi, sedangkan responden dengan skor yang sama dengan atau di bawah mean dikategorikan memiliki tingkat perilaku hedonistik rendah.

Model skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala Likert yang telah dimodifikasi dari model Sugiyono (2017). Modifikasi ini mengadaptasi prinsip dasar skala Likert yang dikembangkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial, dengan penyesuaian pada jumlah poin dan label respons agar lebih sesuai konteks penggemar K-pop di Indonesia.

Skala Likert menurut Sugiyono pada awalnya menggunakan lima pilihan jawaban dengan opsi netral. Namun, dalam penelitian ini skala tersebut dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban dengan tujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (*central tendency bias*) dan mendorong responden untuk menentukan sikap yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan. Pernyataan dalam instrumen terdiri dari item positif dan negatif, di mana pada item negatif dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*). Setiap item indikator variabel diukur menggunakan skala empat poin,

Tabel 3.1 Kriteria Penulisan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Metode ini dianggap efisien apabila peneliti sudah memahami secara jelas variabel yang akan diteliti serta mengetahui informasi apa yang ingin diperoleh dari responden.

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup, yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara cepat serta mempermudah proses analisis data oleh peneliti. Pernyataan dalam kuesioner disusun dalam bentuk kalimat positif dan negatif agar

responden dapat memberikan jawaban dengan lebih cermat. Kuesioner ini menggunakan instrumen dengan skala Likert dan akan disebarakan melalui *Google Form* kepada para penggemar K-Pop yang tergabung dalam grup WhatsApp.

G. Teknik uji Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

1. Uji validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment, dengan kriteria:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = nilai data variabel X

Y = nilai data variabel Y

n = banyaknya data

Untuk mengetahui nilai validitas instrument, maka hitung nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang diuji. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel pearson (r-tabel) dengan signifikan tertentu, taraf signifikansi biasanya dipilih 5% (0,05) dan n = banyaknya data yang sesuai. Adapun kriteria validitasnya adalah:

- Instrumen valid, jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$
- Instrumen tidak valid, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub indikator	F	U	Total
Kontrol perilaku	Menahan diri	Kemampuan menahan diri dan impuls	1,2,3	4,5	5
	Pengaturan kebiasaan	Mengontrol kebiasaan	6,7,8	9,10	5
		Bertindak sesuai rencana	11,12	13	3
		Pengendalian emosi	14	15	2
Perilaku kognitif	Pengolahan informasi	Menilai situasi secara rasional	16,17	18	3
		Penafsiran positif	19,20,21	22,23,24	6
Kontrol Keputusan	Pengambilan keputusan	Memilih berdasarkan pertimbangan	25,26,27	28	5
		Konsistensi pilihan	29,30	31	3

Berdasarkan uji validitas skala kontrol diri menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for windows, menunjukkan bahwa dari 31 item skala kontrol diri terdapat 7 item yang gugur dikarenakan $r\text{-hitung}$ dibawah 0,361 yaitu item 3,7,19,22,23,24 dan 25 ketujuh item tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian ini. Jadi item yang digunakan sebagai instrument penelitian dari skala kontrol diri ini adalah sebanyak 24 item.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Celebrity Worship* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
<i>Entertainment–Social</i>	Hiburan	Kesenangan sosial	1,2,3	4,5	5
		Identitas kelompok	6,7,8	9	4
<i>Intense–Personal</i>	Perasaan kedekatan	Keterikatan emosional	10,11,13	12	5
		Pemikiran obsesif	14	15,16	3
<i>Borderline–Pathological</i>	Perilaku ekstrem	Pengorbanan berlebihan	17,18	19,20	4
		Kebergantungan emosional	22,23	21,24,25	5

Berdasarkan uji validitas skala *celebrity worship* diri menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for windows, menunjukkan bahwa dari 26 item skala *celebrity worship* terdapat 10 item yang gugur dikarenakan r-hitung dibawah 0,361 yaitu item 4, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 17, 22 dan 23 kesepuluh item tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian ini. Jadi item yang digunakan sebagai instrument penelitian dari skala dukungan ini adalah sebanyak 15 item.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perilaku Hedonistik Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
Aktivitas	Pola konsumsi	Aktivitas belanja	1,2	3,4	4
		Gaya hidup keseharian	5,6,7	8,9	5
Minat	Ketertarikan	Minat terhadap barang mewah	10,11,12	13,14	5
		Kepuasan pribadi	15,16,17	18	4
Opini	Pandangan hidup	Pandangan kesenangan	19,20	21,22,23	5

Berdasarkan uji validitas skala perilaku hedonistik menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for windows, menunjukkan bahwa dari 23 item skala perilaku hedonistik terdapat 10 item yang gugur dikarenakan r-hitung dibawah 0,361 yaitu item 5,6,9,10,12,14,15,17,21 dan 22 kesepuluh item tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian ini. Jadi item yang digunakan sebagai instrument penelitian dari skala dukungan ini adalah sebanyak 13 item.

2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama jika digunakan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Instrument penelitian yang reliabel berarti dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha) yang merupakan teknik paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal sebuah instrument.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir, σ_t^2 = varian total

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = banyaknya soal

Rentang Nilai Cronbach's Alpha

$\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

$0.50 < \alpha < 0.70$ maka reliabilitas moderat

$\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) standar ukuran reliabilitas.

$\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat

$\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Kontrol Diri	0,879	0,60	Reliabel
Celebrity Worship	0,647	0,60	Reliabel
Perilaku Hedonistik	0,628	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mudah dipahami oleh pembaca (Soesana et al., 2023). Analisis data kuantitatif sendiri adalah proses mengolah data dengan merepresentasikan informasi dalam bentuk angka atau statistik, guna memperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang dikaji, sehingga hasilnya lebih mudah dimengerti.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi persyaratan model regresi yang baik.

a. Uji normalitas

Digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria normalitas:

Jika sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji statistik non parametric dengan rumus uji Liliefors:

$$Z_i = X_i - \bar{X}$$

Keterangan:

Z_i = nilai uji normalitas

X_i = data hasil pengamatan

S = simpangan baku

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis varians (ANOVA) untuk mengevaluasi linearitas model, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi. Dalam SPSS, pengujian linearitas dilakukan melalui *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada uji linearitas lebih besar dari 0,05.

$$F = \frac{RJK_{deviasi}}{RJK_{residual}}$$

Keterangan:

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ hubungan linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ hubungan tidak linier

2. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen, yaitu kontrol diri dan *celebrity worship*, yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap satu variabel dependen, yaitu perilaku hedonistik. Regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independent terhadap satu variable dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y ketika seluruh X bernilai 0)

b = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya pengaruh perubahan X terhadap Y)

e = Error (kesalahan prediksi)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk memiliki pengaruh yang signifikan, digunakan Uji F melalui analisis regresi linier berganda. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah variabel kontrol diri dan *celebrity worship* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku hedonistik.

Adapun hipotesis yang diuji menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan *celebrity worship* terhadap perilaku hedonistik.

H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan *celebrity worship* terhadap perilaku hedonistik.

